

EDUKASI DAN PELAYANAN PENGUKURAN TINGGI BADAN GUNA DETEKSI AWAL STUNTING PADA BAYI DAN ANAK DI RW 08 KELURAHAN TOMANG JAKARTA BARAT

Alexander Halim Santoso¹, Brian Albert Gaofman², Julia Rahma Dwicahyani³ &
Ranindita Maulya Ismah Amimah⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: alexanders@fk.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: brian.405200121@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Julia.405200122@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ranindita.405220154@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Stunting, or linear growth delay, is a global health problem. The prevalence of stunting in West Jakarta is 6.3%, while in Grogol Petamburan District, it is reported at 6.6%. Anthropometry is a measurement method used to assess the size, proportions and composition of the human body. The results of anthropometric measurements can be used to assess the nutritional status and growth trends of infants and children. This service activity is aimed at knowing the stature status of babies and children in RW 08 so that preventive measures can be taken against stunting. Implementation Method. The activity was carried out on Thursday, October 27 2022 offline at Posyandu RW 08, and was attended by 33 infants and children. The score from filling out the pre-test questionnaire obtained a low score: 29% less, sufficient: 47% and good, 24%. The score for filling out the post-test questionnaire, less than 18%, 59%, and a good 23%. The measurement results showed that 81.8% had normal stature, but 9.1% had short to very short stature. Conclusions and recommendations. Providing stunting education has succeeded in increasing the knowledge level of mothers. The results of the measurements show that the stature of infants and children is normal, but further efforts need to be made in the form of education and periodic measurements to reduce the number of stunted infants and children in RW 08 Kelurahan Tomang, West Jakarta.

Keywords: *stunting, anthropometry, Tomang Village*

Abstrak

Stunting, atau keterlambatan pertumbuhan linier, merupakan salah satu masalah kesehatan global. Prevalensi stunting di Jakarta Barat adalah 6,3%, sedangkan di Kecamatan Grogol Petamburan, dilaporkan 6,6%. Antropometri adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi dan komposisi tubuh manusia. Hasil pengukuran antropometri dapat digunakan untuk menilai status gizi dan tren pertumbuhan bayi dan anak. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mengetahui status perawakan bayi dan anak di RW 08 sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif terhadap stunting. Metode Pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 secara luring di Posyandu RW 08, dan diikuti oleh 33 orang bayi dan anak. Skor hasil pengisian kuesioner pre-test didapatkan skor kurang: 29% kurang, cukup: 47% dan baik, 24%. Skor hasil pengisian kuesioner post-test, kurang 18%, cukup 59%, Baik 23%. Hasil pengukuran didapatkan 81,8% berperawakan normal, namun ada 9,1% berperawakan pendek hingga sangat pendek. Kesimpulan dan Saran. Pemberian edukasi stunting berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan para ibu. Hasil pengukuran menunjukkan perawakan bayi dan anak dalam status normal, namun perlu dilakukan upaya lanjutan berupa edukasi dan pengukuran secara berkala untuk menurunkan jumlah bayi dan anak yang stunting di RW 08 Kelurahan Tomang Jakarta Barat.

Kata kunci: *Stunting, antropometri, Kelurahan Tomang*

1. PENDAHULUAN

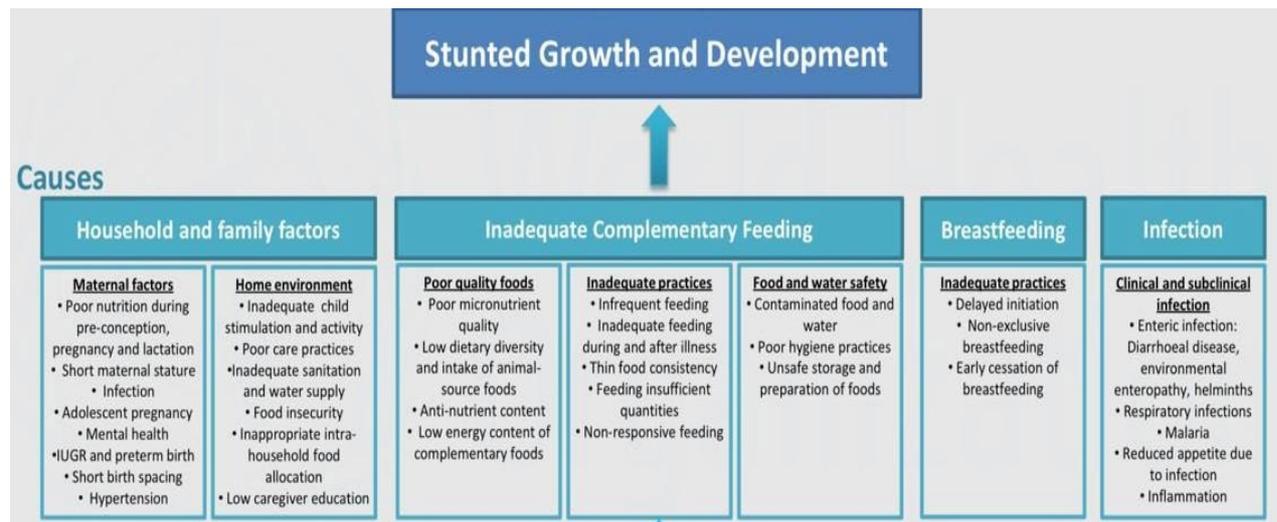
Stunting, atau keterlambatan pertumbuhan linier, merupakan salah satu masalah kesehatan global. Seorang anak dikatakan stunting apabila hasil pemetaan tinggi badan anak pada kurva pertumbuhan jatuh di bawah garis minus dua standar deviasi. Berdasarkan laporan dari Badan Kesehatan Dunia, WHO, pada tahun 2016, didapatkan 22,9% atau 154,8 juta anak-anak dibawah usia 5 tahun menderita stunting. *Stunting* merupakan permasalahan gizi kronis yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain asupan gizi baik makro dan mikro yang tidak adekuat, infeksi berulang, status gizi ibu, dan juga sosio-ekonomi, serta kebersihan lingkungan. Kondisi stunting menyebabkan perkembangan fungsi kognitif, motorik dan verbal pada anak tidak optimal, angka kesakitan dan kematian anak meningkat, biaya perawatan kesehatan meningkat, meningkatnya risiko obesitas, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang tidak optimal pada masa sekolah, dan di usia produktif dapat menyebabkan produktivitas dan kapasitas kerja tidak optimal.(World Health Organization (WHO), 2015)

Berdasarkan laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 19,3%, ada kenaikan sebesar 1,3% dibandingkan hasil Riskesdas 2013.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Menurut laporan Riskesdas Provinsi DKI Jakarta tahun 2018, prevalensi *stunting* di Jakarta Barat adalah 5,8% untuk anak 0-23 bulan, untuk 0-59 bulan didapatkan 10,22%, dan untuk remaja (13-15 tahun), 8,93%.(Tim Riskesdas 2018, 2019) Informasi dari situs web Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>, diketahui prevalensi stunting di Jakarta Barat adalah 6,3%. Sedangkan di Kecamatan Grogol Petamburan, dilaporkan prevalensi stunting adalah 6,6%. Berdasarkan laporan diketahui bahwa lokus stunting di Jakarta Barat terletak di 11 kecamatan, mencakup Kecamatan Kapuk, Tanah Sereal, Angke Keagungan, Kali Anyar, Cengkareng Timur, Tegal Alur, Duri Kosambi, Jembatan Besi, Pekojan dan Pinangsia. Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya stunting menurut Pelaksana Tugas (Plt) kasubag Kesehatan dan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Kesejahteraan Kota Jakarta Barat, Endang, adalah pola asuh anak yang salah.(Marison, 2021)

Stunting merupakan hasil dari interaksi dari berbagai faktor, termasuk faktor maternal dan rumah tangga, faktor kualitas dan kuantitas praktik pemberian makanan, dan infeksi. (Gambar 1). Status gizi dan kesehatan maternal dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan. Faktor-faktor maternal yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat termasuk kesehatan dan gizi maternal yang buruk sebelum, selama dan setelah kehamilan; perawakan ibu yang pendek; jarak antar kelahiran yang pendek; kehamilan yang mengganggu ketersediaan nutrisi bagi janin, yang semuanya dapat menjadi faktor risiko terjadinya restriksi pertumbuhan intrauterine.(Wirth et al., 2017)

Gambar 1

Faktor-faktor Risiko Penyebab Stunting (Wirth et al., 2017)



Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) Nomor 2 Tahun 2020 menyatakan antropometri adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi dan komposisi tubuh manusia. Hasil pengukuran antropometri dapat digunakan untuk menilai status gizi dan tren pertumbuhan bayi dan anak. Standar antropometri untuk bayi dan anak menggunakan empat pengukuran yaitu berat badan terhadap usia (BB/U), panjang/tinggi badan terhadap usia (PB/U atau TB/U), berat badan terhadap panjang/tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) dan indeks massa tubuh terhadap usia (IMT/U). Berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan terhadap usia, panjang atau tinggi badan seorang bayi dan anak dapat dikelompokkan menjadi: sangat pendek (*severely stunted*), pendek (*stunted*), normal, dan tinggi. Penilaian tren pertumbuhan bayi dan anak berdasarkan panjang/tinggi badan merupakan bagian dari upaya deteksi dini kejadian *stunting* dan *severely stunting*.

Seorang anak dikatakan *stunting* apabila hasil pemetaan tinggi badan anak pada kurva pertumbuhan jatuh di bawah garis minus dua standar deviasi. Kondisi *stunting* menyebabkan perkembangan fungsi kognitif, motorik dan verbal pada anak tidak optimal, angka kesakitan dan kematian anak meningkat, biaya perawatan kesehatan meningkat, meningkatnya risiko obesitas, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang tidak optimal pada masa sekolah, dan di usia produktif dapat menyebabkan produktivitas dan kapasitas kerja tidak optimal. (Ariati et al., 2018)

RW 08 adalah salah satu RW yang berbatasan langsung dengan Kampus 1 Universitas Tarumanagara. Laporan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kemendagri Jakarta Barat menyatakan ada sebanyak 2298 anak berusia 0-4 tahun di Kelurahan Tomang Jakarta Barat dengan rincian anak laki-laki sebanyak 1217 orang dan anak perempuan sebanyak 1081 orang. Berdasarkan laporan dari kader, disampaikan ada 29 balita laki-laki dan 11 orang balita perempuan. Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia Tahun 2021, dilaporkan prevalensi *stunted* di Jakarta Barat sebesar 17,6%. Sejauh ini belum dilaporkan adanya kejadian *Stunting* di wilayah Kelurahan Tomang, Jakarta Barat. Target dari kegiatan ini adalah ibu serta bayi dan anak RW 08 Kelurahan Tomang Jakarta Barat. Diharapkan melalui kegiatan Pengabdian ini dapat diketahui tingkat pemahaman Ibu akan *stunting* serta status perawakan bayi dan anak di RW 08 Kelurahan Tomang, sebagai data untuk mengembangkan kegiatan Pengabdian selanjutnya terkait pencegahan *stunting*.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 bertempat di Posyandu RW 08 dan dihadiri oleh 34 orang ibu. Acara dibuka oleh kader, dan kemudian dilanjutkan dengan pengukuran panjang/tinggi badan anak dan bayi oleh tim dari Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Selain kegiatan pengukuran, juga dilakukan pemberian materi edukasi terkait peran asupan gizi sehat dan seimbang dalam upaya pencegahan stunting. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dan menggunakan flyer edukasi yang disiapkan oleh tim pelaksana pengabdian.

Gambar 2

Flyer Edukasi

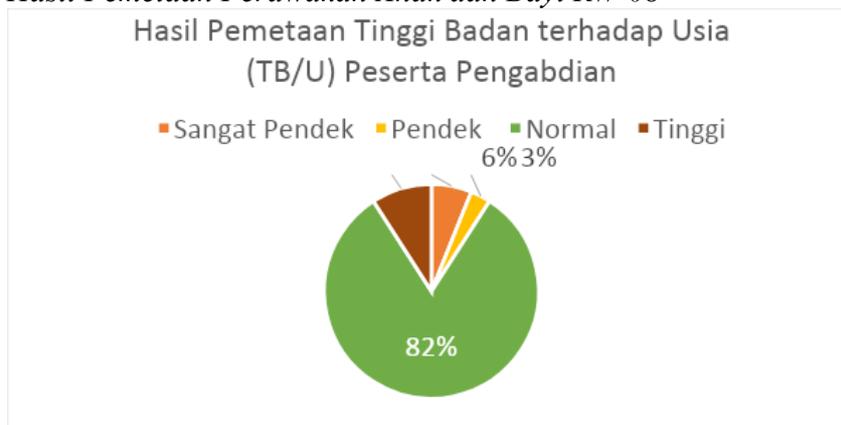


3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan panjang/tinggi badan pada kurva pertumbuhan WHO tahun 2006, didapatkan sebagian besar anak dan bayi memiliki panjang/tinggi badan dalam kategori normal, namun ada sebanyak 9,1% anak dan bayi yang tergolong *stunting* and *severe stunting*.

Gambar 3

Hasil Pemetaan Perawakan Anak dan Bayi RW 08

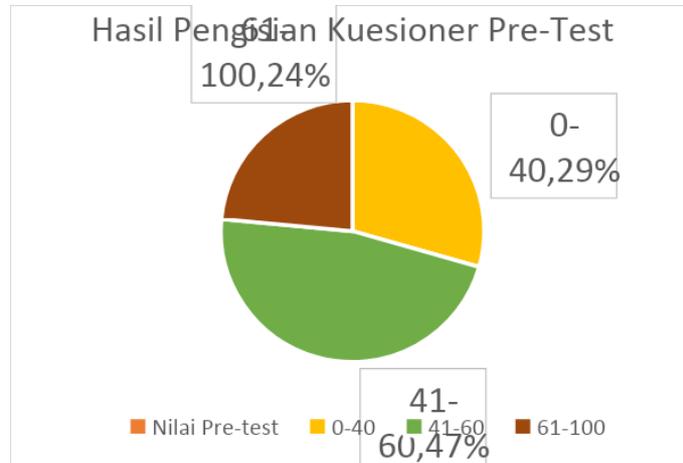


Hasil pemetaan panjang/tinggi badan pada kegiatan ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil laporan Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021. Hasil ini juga lebih rendah dibandingkan prevalensi nasional yang masih 24,4%. Pemerintah Republik Indonesia menargetkan prevalensi *stunting* turun menjadi 14% di tahun 2024. Setelah pengukuran selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan edukasi stunting bagi para ibu. Dari hasil pengisian

kuesioner sebelum pemaparan materi, didapatkan 29% peserta dengan skor rendah (0-40), 47% dengan skor cukup (41-60), 24% dengan nilai baik (61-100).

Gambar 4

Hasil Pengisian Kuesioner Pre-Test

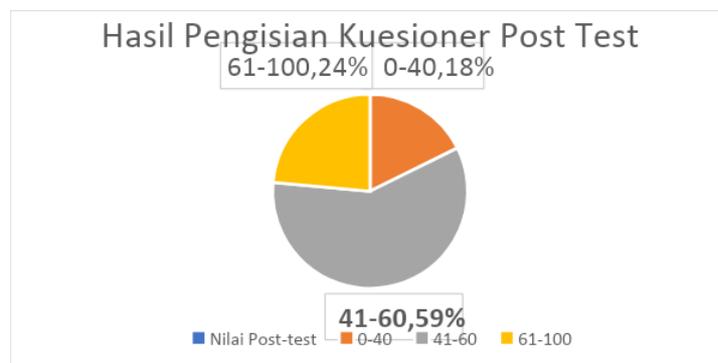


Pemaparan materi edukasi disampaikan oleh ketua pelaksana, dr Alexander Halim Santoso, M.Gizi mencakup pentingnya pemberian asupan gizi yang sehat dan seimbang terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting. Gerakan 1000 HPK merupakan suatu gerakan percepatan perbaikan gizi. Pada periode ini terjadi perkembangan otak dengan pesat. Pemerintah Republik Indonesia menargetkan prevalensi *stunting* turun menjadi 14% di tahun 2024. 1000 HPK merupakan periode emas (golden period) yang berlangsung dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari setelah bayi lahir. Periode ini merupakan periode kritis, dimana bila periode ini tidak diperhatikan dengan baik dapat menyebabkan kerusakan yang bersifat permanen pada bayi dan anak di kemudian hari. (Rakyat, 2013) Keluarga berperan besar dalam ikut menurunkan kejadian stunting. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan keluarga, secara khusus ibu mengenai pemenuhan zat gizi bagi bayi dan anaknya menjadi kunci. (Julaeha, 2020)

Sebelum penutupan kegiatan, para peserta diminta kembali untuk mengisi kuesioner, dan didapatkan hasil (Gambar 4) dimana ada peningkatan persentase peserta dengan nilai cukup (59%) dan penurunan persentase peserta dengan nilai kurang (18%). Peningkatan ini menunjukkan informasi yang disampaikan oleh narasumber berhasil disampaikan dan dapat diterima oleh peserta pengabdian. Dwijayanti juga melaporkan adanya tingkat pengetahuan peserta pengabdian setelah diberikan edukasi. (Dwijayanti et al., 2022) Pencapaian ini masih perlu ditindak lanjuti dengan langkah-langkah lain sehingga dapat lebih meningkatkan lagi tingkat pengetahuan para peserta. Kesadaran ini pada akhirnya dapat membantu menurunkan prevalensi stunting di RW 08 Kelurahan Tomang Jakarta Barat.

Gambar 5

Hasil Pengisian Kuesioner Post-Test



3. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik “Penapisan Stunting Melalui Pelayanan Pemeriksaan Antropometri bagi Bayi dan Anak di RW 08 Kelurahan Tomang Jakarta Barat” telah dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022, bertempat di Posyandu RW 08 Kelurahan Tomang, Jakarta Barat., dan dihadiri oleh 33 ibu dengan bayi dan anak dari RW 08 Kelurahan Tomang. Pada kegiatan ini, didapatkan ada perubahan pengetahuan Ibu terkait stunting dimana berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner pre dan post, terjadi pengurangan skor kurang dari 29% menjadi 18% dan terjadi peningkatan skor cukup dari 47% menjadi 59%. Berdasarkan hasil pengukuran panjang/tinggi badan, didapatkan 81,8% bayi dan anak dengan perawakan cukup; akan tetapi ada 9,1% bayi dan anak yang perawakannya pendek. Edukasi mengenai stunting dan pengukuran tinggi badan secara rutin masih perlu dilakukan agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan para Ibu dan untuk mendeteksi terjadinya stunting pada bayi dan anak di RW 08 sehingga kejadian stunting dapat dicegah dan ditekan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Tarumanagara, Bapak Rektor Universitas Tarumanagara, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara serta mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara atas dukungan yang diberikan mulai dari persiapan sampai penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih untuk dukungan, bantuan dan kerjasama dari Ibu Lurah dan para kader Kelurahan RW 08 Tomang Jakarta Barat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Ariati, N. N., Fetria, A., Padmini, I. A. E., Purnamawati, A. P., Sugiani, P. P. S., & Suarni, N. N. (2018). Description of nutritional status and the incidence of stunting children in early childhood education programs in Bali Indonesia. *Bali Medical Journal*, 7(3), 723–726.
- Dwijayanti, I., Wulandari, C., & Mauhibah, F. U. (2022). Edukasi Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di Komunitas Kesehatan Keluarga. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 509–515.

- <https://doi.org/10.33860/PJPM.V3I3.1006>
- Julaeha. (2020). Edukasi Periode Emas 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(3), 163–166.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Marison, W. (2021). *Pemkot Jakbar fokus menangani stunting di 11 kelurahan - ANTARA News*. Antaranews. <https://www.antaraneews.com/berita/2456741/pemkot-jakbar-fokus-menangani-stunting-di-11-kelurahan>
- Rakyat, M. K. B. K. (2013). *KERANGKA KEBIJAKAN: Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*.
- Tim Riskesdas 2018. (2019). *Laporan Provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Wirth, J. P., Rohner, F., Petry, N., Onyango, A. W., Matji, J., Bailes, A., de Onis, M., & Woodruff, B. A. (2017). Assessment of the WHO Stunting Framework using Ethiopia as a case study. *Maternal and Child Nutrition*, 13(2). <https://doi.org/10.1111/mcn.12310>
- World Health Organization (WHO). (2015). Stunting in a Nutshell. In *https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell* (p. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting->). <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>